

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak batita merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap masalah gizi. Mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Bila sampai terjadi kurang gizi pada masa batita dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan mental (Tarigan, 2003).

Batita adalah istilah umum bagi anak usia 1 - 3 tahun (Batita) dan anak Prasekolah (3 - 5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuan lain masih terbatas (Uripi, 2004).

Status gizi pada batita dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung berupa asupan makanan itu sendiri dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung adalah pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, pelayanan kesehatan dan sosial budaya. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada batita. Kondisi kesehatan yang baik ditunjang oleh keadaan gizi yang baik pula dan merupakan hal yang utama untuk tumbuh kembang yang optimal bagi seorang batita. Kondisi ini hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pembiasaan serta penyediaan kebutuhan yang sesuai

khususnya melalui makanan sehari - hari bagi seorang batita. Peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal terutama ibu, karena ibu harus mempunyai pengetahuan gizi yang baik (Notoadmojo, 2003).

Data prevalensi gizi kurang mengalami penurunan dari 9,7% di tahun 2005 menjadi 4,9% di tahun 2010 dan diharapkan pada tahun 2015, pravelensi gizi kurang dapat turun menjadi 3,6%. Walaupun terjadi penurunan gizi kurang di Indonesia, tetapi masih akan ditemui sekitar 3,7 juta batita yang mengalami masalah gizi (Minarto,2011). Masalah gizi yang belum selesai adalah masalah gizi kurang. Pada tahun 2010 target MDGs sasaran 1 yaitu menurunnya prevalensi gizi kurang menjadi 15.5% pada tahun 2015 diperkirakan dapat dicapai. Beberapa propinsi mengalami kemajuan pesat dan prevalensinya sudah relatif rendah, tetapi beberapa propinsi lain prevalensi gizi kurang masih sangat tinggi hasil riset kesehatan dasar 2010 menunjukkan faktor pengetahuan, perilaku masyarakat sangat berpengaruh terhadap kejadian gizi kurang di masyarakat (Depkes RI,2012).

Berdasarkan penelitian oleh Kurniawati (2011), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi batita di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil survey status gizi batita berdasarkan berat badan dibandingkan umur (BB/U) terdapat 18.447 batita didapatkan hasil sebagai berikut gizi normal 95.71 % dan gizi kurang 5.45 %. Berdasarkan hasil pemantauan gizi batita khususnya di Puskesmas Klego II, terdapat gizi kurang dengan prevalensi paling tinggi sebesar 14.95 % (Dinkes Boyolali, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 anak usia 1 - 3 tahun di Desa Sangge pada Bulan November 2013, diketahui bahwa 85 % mempunyai status gizi yang kurang. Hasil wawancara kepada ibu batita tentang status sosial ekonomi keluarga, didapat bahwa 50 % tidak menempuh pendidikan hingga tamat SLTP, dengan pendapatan sekarang 65 % berada di bawah UMR Boyolali. Ibu pada kenyataannya memberikan asupan gizi seadanya saja karena keterbatasan ekonomi. Hasil wawancara kepada 20 ibu batita, diketahui bahwa 85 % ibu menyatakan kurang memahami mengenai pengetahuan tentang gizi yang baik bagi anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Sangge Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi pada ibu yang mempunyai batita berstatus gizi kurang dan normal di Desa Sangge Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang gizi.
- b. Mendiskripsikan status gizi batita.

- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan gizi pada ibu yang mempunyai batita berstatus gizi kurang dan normal di Desa Sangge Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Bagi puskesmas dapat memberikan informasi tentang permasalahan gizi pada batita dan khususnya pengetahuan gizi sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan gizi di posyandu terutama bagi Bidan yang bertugas di wilayah tersebut.